

**BAGONDANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT
DI DESA BAKONSU, KECAMATAN LAMANDAU,
KABUPATEN LAMANDAU,
KALIMANTAN TENGAH**



oleh

**Elroy Yonathan
1410539015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**BAGONDANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT
DI DESA BAKONSU,KECAMATAN LAMANDAU,
KABUPATEN LAMANDAU,
KALIMANTAN TENGAH**



oleh

**Elroy Yonathan
1410539015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
BAGONDANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT
DI DESA BAKONSU, KECAMATAN LAMANDAU,
KABUPATEN LAMANDAU,
KALIMANTAN TENGAH**

Oleh

**ELROY YONATHAN
1410539015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 18 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota

Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19650526 199203 1 003

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 28 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Elroy Yonathan
NIM 1410539015

MOTTO

*“Segala Perkara Dapat Kutanggung
Di Dalam DIA Yang Memberi Kekuatan
Kepadaku”
(Filipi 4:13)*

Karya ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus,

Papah dan Mamah tercinta,

Kakak dan Adikku terkasih,

Seluruh keluarga besarku,

Seluruh teman dan sahabat yang mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh Kasih dan RahmatNya yang luar biasa dalam hidup saya. Penyertaan Tuhan yang luar biasa membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :**Bagondang dalam Upacara Pernikahan Adat di Desa Bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.** Karya tulis ini diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan secara moril maupun materil, sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Sebagai penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak dapat selesai tanpa campur tangan dari segenap pihak yang membantu kelancaran baik dari penelitian sampai proses penulisan.

Pada kesempatan ini, izinkanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini dapat selesai
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak pernah lelah untuk

membimbing serta sabar menuntun saya pada setiap hal yang perlu diperbaiki secara detail. Beliau juga memberikan banyak kesempatan untuk tetap maju dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus menjadi dosen wali saya selama menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi Yogyakarta. Setiap bimbingan, masukan, dan dorongan motivasi yang selama ini diberikan agar tetap semangat, serta kesempatan demi kesempatan yang Beliau berikan membuat penulis terus menyelesaikan perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Sukotjo, M. Hum., sebagai dosen penguji ahli yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan masukan baik kritik maupun saran kepada penulis sehingga skripsi ini layak menjadi syarat memperoleh gelar sarjana seni.
5. Seluruh dosen di Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang selalu ikhlas mengajar, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan. Mohon maaf atas segala kesalahan penulis baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja melalui tutur kata, sikap dan perilaku selama masa perkuliahan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap kebaikan dari bapak/ibu dosen serta diberi kesehatan dan umur panjang. Amin.

6. Kedua orang tua: Agus In'Yulius S.T., M.T., dan Katihani Unsan. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada saya, serta mendoakan setiap waktu agar saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik perempuan Nadine Florenza dan kakakku terkasih Otalieli Waruwu S. Th, S. Pd.K dan Krista Purwanti S. Th yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan.
8. *Bue* dan *Tambi* dari Kuala Kapuas Indan Thomas S. Pd dan Yulianie Sadar S. Pd (alm), juga *Kakah* dari Baruyan Unjuk Unsan. yang selalu menantikan kelulusan sang cucu serta memberikan dukungan.
9. Gembala Sidang GMS Yogyakarta: PS. Arief Wicaksono, Gembala "Pro M" GMS Yogyakarta: Debora Wanti GMS Yogyakarta, TL "Pro M": Albet Setiawan, Coach CGku: Jean Stefani, CGLku yang selalu setia mendukung dan mendoakan: Lina Dwi Astuti, dan Vidia Christiantono. Yang selalu memberikan dukungan semangat dan dukungan doa.
10. Teman-teman dari "CG Revo 8": Ervant, Fani, Romy, Irin, Jess, Ambros, Arnold, Yayan, Josef yang selalu setia menemani penulis sampai saat ini serta selalu memberikan keceriaan setiap berkumpul. Juga dari "CG" lainnya: Ulay, Ketty, Aldo, Shanti, Kiki, Anggi "meong", Debbie, Rizky, Debby, dan semua teman-teman "Pro M" lainnya yang selalu semangat dan luar biasa.
11. Teman-teman dari "AOG" GMS Yogyakarta yang selalu bersama-sama melayani di "Eagle Kids" dan "PAW". Terima kasih untuk semangat

kalian dalam melayani yang membuat saya juga ikut semangat melayani di gereja.

12. Ketua Tim “PAW” GMS Yogyakarta *Ko* Daniel yang telah memberikan kesempatan untuk melayani dengan talenta yang dipercayakan oleh Tuhan dan menjadi tempat untuk belajar melayani Tuhan dengan benar, juga seluruh rekan-rekan “PAW” yang sudah bersama-sama pelayanan di GMS Yogyakarta.
13. Bapak dan Ibu Gembala Sidang GSJA “Kasih Karunia”: Pdt. Dekky H. Octavianus S. Th dan Pdt. Resepsi Octavianus S. Pd dan seluruh jemaat yang selalu memberi dukungan dan doa.
14. Sahabatku Satria Reksi Pratama S.I.P yang sudah dianggap sebagai saudara sendiri yang dikenal sejak dari SD hingga saat ini selalu bersama-sama. Terima kasih buat kebersamaan dan keceriaan selama ini.
15. Sahabat-sahabatku di Yogyakarta: Stefan Ronni Setiawan, David Palijama, dan Kezia Theofani, yang selalu ada untuk mendukung dan member semangat setiap waktu. teman penghuni “Loteng Yerusalem”: Dimas Yohan yang selalu bertemu membahas banyak hal. Sahabat “KKEB”: Octavina, Kunto, Reinaldo dan Adhiasta yang sama-sama penggemar lagu ini.
16. Bapak Leoni kepala desa Bakonsu periode 2013-2019 yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Desa Bakonsu.

17. Bapak Pance A.ma kepala Desa Bakonsu periode 2019-2025 yang bersedia meluangkan waktu untuk penulis mengetahui tentang desa Bakonsu secara menyeluruh.
18. *Damang* adat Kecamatan Lamandau Paulus R. Kunjan yang banyak memberikan pelajaran tentang tradisi-tradisi yang ada di Kecamatan Lamandau khususnya tradisi yang ada di Desa Bakonsu.
19. *Abu* K. Melo N. Jati yang bersedia penulis wawancara serta menginap di rumahnya selama masa penelitian di Desa Bakonsu. Dan *Om* Ramli Rondung yang banyak menolong dalam hal mengantarkan penulis dari Nanga Bulik menuju desa Bakonsu sampai menemani penulis dalam proses penelitian di lapangan.
20. Teman-teman Etnomusikologi angkatan 2014 yang luar biasa, yang selalu bersama dari awal proses perkuliahan hingga selesai dengan waktunya masing-masing. Sukses selalu dimana teman-teman berada. dan terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah di jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
21. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, perhatian dan semangat kepada penulis yang tidak dapat diucapkan satu persatu. Tanpa dukungan dari semua pihak, penulis tidak dapat mampu menyelesaikan semua ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu, dibutuhkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun agar kedepannya menjadi lebih baik pada

penulisan selanjutnya. Walaupun demikian, penulis mengharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan khususnya Jurusan Etnomuikologi dan menjadi rujukan dalam peningkatan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah... ..	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan.....	9
2. Tehnik pengumpulan data	9
a. Studi pustaka	9
b. Observasi	10
c. Wawancara	11
d. Dokumentasi.....	13
e. Analisis data	14
f. Kerangka Penulisan	15
BAB II LATAR BELAKANG MASYARAKAT	16
A. Sejarah Suku Dayak Tomun.....	16
B. Sejarah Kabupaten Lamandau	20
C. Desa Bakonsu	24
1. Mata Pencaharian.....	29
2. Sistem Kekeluargaan	31
3. Tradisi Penyambutan Tamu.....	34
4. Tradisi Pernikahan	35
5. Upacara Kematian	44
BAB III BAGONDANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT ..	47
A. Bentuk Penyajian <i>Bagondang</i> dalam Upacara Pernikahan Adat ..	47
1. Totak Kotamara.....	47
2. Kobat Tongang.....	48
3. Baigal	50
B. Fungsi <i>Bagondang</i> dalam Upacara Pernikahan Adat.....	51

1. Fungsi Primer	52
2. Fungsi Sekunder	53
C. Aspek Musikal.....	54
1. Tinjauan Organologi	54
a. Kelinang.....	55
b. Gonak.....	56
c. Tetawak.....	58
2. Transkrip dan Analisis	60
a. Totak Kotamara	60
b. Kobat Tongang	61
c. Baigal	62
D. Aspek Non Musikal.....	64
1. Tempat.....	64
2. Waktu	64
3. Benda Ritual	64
4. Pelaku Ritual	66
5. Kostum	66
PENUTUP	68
1. Kesimpulan.....	68
2. Saran	69
KEPUSTAKAAN.....	70
NARASUMBER	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Lamandau	19
Gambar 2. Peta kecamatan lamandau mencakup desa bakonsu.....	27
Gambar 3. Jalan menuju desa Bakonsu.....	28
Gambar 4. Tempat tinggal masyarakat desa Bakonsu.....	29
Gambar 5. Masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit.....	31
Gambar 6. pengantin yang berhenti karena terhalang oleh kotamara.....	38
Gambar 7. Mantir adat mempersiapkan diri untuk prosesi Kobat Tongang.	40
Gambar 8. Prosesi kobat tongang	41
Gambar 9. Tamu memberi salam sembah dan hormat	42
Gambar 10 Tamu yang ditunjuk mempersiapkan diri.....	43
Gambar 11. Bukung Beruang pada upacara babukung di desa Bakonsu ...	45
Gambar 12. Bukung Kain yang dilakukan masyarakat.....	46
Gambar 13. Prosesi <i>Totak Kotamara</i>	48
Gambar 14. Prosesi Kobat Tongang	49
Gambar 15. Tamu yang menari dengan <i>Seganyar</i>	50
Gambar 16. Alat musik Kelinang/Gamalan	55
Gambar 17. Gonak yang digunakan pada upacara perkawinan adat	56
Gambar 18. Dua buah Tetawak.....	58
Gambar 19. Jalan menuju Desa Bakonsu	71
Gambar 20. Bersama Bapak K. Melo N. Jati	71
Gambar 21. Bersama pengantin yang mengikuti prosesi pernikahan adat.	72
Gambar 22. Sebelum sesi wawancara.....	72

INTISARI

Bagondang merupakan musik yang menjadi pengiring tradisi Dayak *Tomun* seperti penyambutan tamu, pernikahan dan sebagainya . *Bagondang* dapat diartikan sebagai musik yang menggambarkan kegembiraan/sukacita terlihat dari ekspresi setiap orang yang ikut serta di dalamnya. Eksistensi *Bagondang* diakui oleh banyak kalangan masyarakat maupun pemerintah daerah. Dalam tradisi pernikahan suku Dayak *Tomun*, peranan *Bagondang* begitu penting dalam mengiringi setiap prosesi dalam upacara pernikahan adat. setiap prosesi harus diiringi dengan *Bagondang*. Meskipun *Bagondang* sering dipentaskan tetapi jarang sekali ditemukan pemain dari generasi muda. Sangat disayangkan jika tidak ada penerus yang mau meneruskan tradisi-tradisi yang telah dilaksanakan sejak dulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian dari *bagondang* serta fungsi *Bagondang* dalam upacara pernikahan adat. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Etnomusikologis, yaitu teks dan konteks. Hasil dari penelitian ini didapat dari bentuk penyajian terdiri dari tiga prosesi yakni, *Totak kotamara*, *Kobat Tongang* dan *Baigal*. Pada setiap prosesi selain memiliki perbedaan pola permainan juga didapat perbedaan jumlah alat musik. serta fungsi terbagi menjadi dua yakni, fungsi primer dan fungsi sekunder. Adapun aspek musikal antara lain transkripsi dan organologi dari setiap instrumen *Bagondang* sedangkan aspek non musikal meliputi tempat, waktu, benda ritual, pelaku ritual dan kostum.

Kata kunci : *Bagondang*, pernikahan adat, Dayak *Tomun*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modernisasi telah beranjak menuju era global sehingga perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat menjadi sebuah keniscayaan. Perubahan tersebut sangat terlihat terjadi di beberapa sektor. Baik ekonomi, sosial, dan kebudayaan yang di dalamnya termasuk kesenian. Orientasi profit dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai yang terkandung dalam kebudayaan tradisional masyarakat itu sendiri. Kebijakan-kebijakan yang semata-mata mengarah pada sektor ekonomi tentu saja sangat diunggulkan sehingga tradisi sering dianggap sebelah mata.¹

Tidak jarang masyarakat modern yang beranggapan bahwa kesenian tradisi sebagai penghambat pembangunan yang perlu dirombak bahkan dengan kejamakan disingkirkan. Kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap kesenian tradisi tentu saja akan berpengaruh besar terhadap eksistensi kesenian tersebut. Hal tersebut sangatlah berdampak buruk bagi kesenian itu sendiri. Kendati demikian di beberapa daerah masih ada yang tetap menjaga tradisi-tradisi yang telah dilaksanakan secara turun temurun.

Kabupaten Lamandau adalah salah satu Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002, yang diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2002 dengan ibukota Nanga Bulik. Kabupaten Lamandau terletak di sebelah Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan

¹ Haryanto, *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. (ISI Yogyakarta, 2015), 10.

berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukamara; sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Seruyan. Kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan atau tidak melalui perubahan status kabupaten administratif.²

Kabupaten Lamandau memiliki tradisi-tradisi yang masih ada sampai saat ini, tradisi-tradisi yang ada masih cukup dikenal di kalangan masyarakat setempat. Berbagai tradisi seperti penyambutan tamu, pernikahan bahkan kematian merupakan tradisi yang masih ada saat ini. salah satu musik tradisi yang digunakan masyarakat yaitu, musik *Bagondang*.

Musik *Bagondang* merupakan musik yang menjadi pengiring tradisi-tradisi suku Dayak *Tomun*. pada penggunaannya, musik ini dimainkan pada tradisi-tradisi seperti penyambutan tamu dan pernikahan. Eksistensi musik ini diakui banyak kalangan masyarakat maupun pemerintah daerah yang membawa musik *Bagondang* pada acara penyambutan tamu. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Lamandau beranggapan bahwa *Bagondang* sebagai salah satu tradisi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka. *Bagondang* memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan upacara adat yang ada. Musik *Bagondang* terdiri dari beberapa instrumen musik yaitu: satu set *Kelinang*, satu buah *Gonak*, dan dua buah *Tetawak*.

Secara fisik, *Kelinang* merupakan alat musik pencon yang berjumlah 7 buah nada, *Gonak* merupakan instrumen perkusi, dan *Tetawak* merupakan

² Kabupaten Lamandau, "Sejarah Kabupaten Lamandau," <http://www.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/4/sejarah-lamandau.htm>

instrumen gong yang menyerupai gong *Kempul*.³ *Bagondang* dapat diartikan sebagai permainan musik yang mengekspresikan kegembiraan atau sukacita pada acara-acara hiburan, seperti misalnya datangnya tamu yang dihormati, kegembiraan pada saat pernikahan, dan sebagainya.⁴ Walau musik *Bagondang* masih sering dipentaskan tetapi jarang sekali ditemukan pemain dari generasi muda biasanya musik tersebut hanya dimainkan oleh para orang tua saja. Biasanya para generasi muda lebih banyak tertarik pada jenis musik-musik modern dari pada musik tradisi, sehingga musik tersebut bisa dikatakan sudah mulai kehilangan generasinya.

Apabila perubahan tersebut tidak dilakukan pencegahan secara arif dan bijaksana tentu saja lambat laun akan menggeser kehidupan tradisi sebagai peninggalan nenek moyang masyarakat yang seharusnya perlu dilestarikan. Tindakan pelestarian memang tidak mudah dilakukan, jadi harus didukung oleh beberapa pihak, baik seniman, budayawan, peneliti dan paling penting adalah dukungan masyarakat khususnya para generasi muda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penelitian, pendokumentasian dan sebagainya. Peran pemerintah pun sangat diharapkan dalam menjaga tradisi-tradisi yang ada, dengan menjadikannya program khusus melalui Dinas Pariwisata.

Skripsi ini tidak bermaksud membahas semua permasalahan yang diuraikan di atas tetapi fokus pada sebuah kesenian *Bagondang* yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Desa Bakonsu, kecamatan Lamandau,

³ Haryanto, 123.

⁴ Drs. Albert Jackat, M. Ed tanggal 11 Maret 2019, diijinkan untuk dikutip

Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Karena segala keterbatasan penulis maka pembahasan akan dititikberatkan pada musik *bagondang* dalam upacara pernikahan. Adapun hal-hal lain seperti kehidupan masyarakat Bakonsu di Kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau termasuk di dalamnya adat-istiadat, mata pencaharian yang tidak menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini dimaksudkan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran kehidupan masyarakatnya Bakonsu di Lamandau.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang begitu luas maka penulis membuat batasan dalam bentuk rumusan masalah seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian *Bagondang* dalam upacara adat pernikahan di Desa Bakonsu di Lamandau?
2. Bagaimana fungsi *Bagondang* dalam upacara adat upacara pernikahan di Desa Bakonsu di Lamandau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Bagondang* dalam upacara adat pernikahan di Desa Bakonsu.
- b. Untuk mengetahui fungsi *Bagondang* dalam upacara pernikahan di Desa Bakonsu.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi bahan informasi tentang *Bagondang* dalam adat pernikahan yang dapat dipergunakan oleh teman-teman di Jurusan Etnomusikologi.
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang Etnomusikologi terutama dalam tradisi adat pernikahan suku Dayak *Tomun*.
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi kepada para peneliti, akademisi, masyarakat, serta pihak-pihak yang berkepentingan akan mengkaji musik bagondang lebih jauh.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan sumber-sumber tertulis yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini khususnya referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti sebagai berikut :

Faisha Sudarlin, "Penggunaan Musik Tradisional Dayak Tomun dalam Liturgi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Nangabulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah" Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 Program Studi Musik Gereja, Sekolah Tinggi Theologi Abdiel Ungaran 2017. Skripsi ini membahas tentang musik tradisional Dayak *Tomun* yang digunakan dalam liturgi gereja. Skripsi ini digunakan sebagai dasar membahas tradisi yang ada di Kabupaten Lamandau.

Haryanto, *Musik Suku Dayak, Sebuah Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini membahas musik suku dayak di Kalimantan termasuk pandangan sejarah persebarannya. Buku ini digunakan sebagai dasar untuk membahas instrumen yang digunakan pada musik *Bagondang* yang memiliki kemiripan dengan instrumen suku dayak lainnya.

I Wayan Senen, *Bunyi-bunyian Dalam Upacara keagamaan Hindu Di Bali* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015) buku ini membantu penulis dalam memahami aspek tekstual dalam upacara adat yang ada di desa bakonsu. Ini juga menjadi referensi dalam memahami prosesi yang ada.

L. Dyson, *Tiwah Upacara Kematian Pada Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980). Pada buku ini membahas tentang penggolongan suku dayak berdasarkan letak geografis. Buku ini digunakan untuk mengetahui suku Dayak *Tomun* pada penggolongan suku dayak.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990). Sebagai referensi dalam penelitian kualitatif sehingga penulis memiliki tolak ukur dalam penelitian langsung lapangan berdasarkan fakta di lapangan

R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999. Buku ini membahas tentang fungsi primer dan fungsi sekunder. Buku inilah yang digunakan dalam membedah fungsi *Bagondang* dalam upacara pernikahan adat di Desa Bakonsu.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000. Buku ini menjelaskan tentang musik (teks) dan budaya-budaya yang berkaitan dengan musik (konteks). Buku ini membantu dalam proses penelitian di lapangan serta mampu mengarahkan proses pengumpulan data berdasarkan pendekatan Etnomusikologi

Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993). banyak mengulas tentang asal usul suku Dayak, kebudayaan, adat istiadat dan kehidupan masyarakat di Kalimantan. Buku ini digunakan sebagai dasar membahas suku sub Dayak yang berkaitan dengan suku *Dayak Tomun*

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam menganalisis bentuk penyajian yakni teori ilmu bentuk analisa musik oleh Karl-Edmund Prier SJ. Teori ini digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam menganalisis bentuk lagu, tempo, motif lagu pada musik. Dalam menganalisis fungsi digunakan teori R.M. Soedarsono. Menurut R.M. Soedarsono fungsi pertunjukan terbagi menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder.⁵ Dari teori tersebut penulis mengkaitkan dengan pokok bahasan fungsi *Bagondang* dalam upacara pernikahan adat. Adapun dari dua fungsi yang digunakan yaitu fungsi Primer sebagai sarana ritual dan sebagai sarana hiburan, Sedangkan fungsi sekunder yakni sebagai pengikat solidaritas masyarakat. Kedua teori tersebut digunakan sebagai kerangka berfikir dalam membahas setiap rumusan masalah dengan tepat.

⁵ R. M. Soedarsono, 122.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya.⁶ Penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan.⁷

Kerja penelitian dilakukan ke dalam empat tahapan antara lain: studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan penulisan laporan. Pada tahapan pra lapangan penulis mempersiapkan segala macam kebutuhan yang di perlukan sebelum turun ke dalam penelitian itu sendiri. Dalam tahapan selanjutnya disusun rancangan penelitian, menjajaki atau menilai keadaan lapangan, memilih informan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti: alat tulis, alat perekam, daftar pertanyaan dan daftar informan. Selanjutnya pada tahap pekerjaan di lapangan akan dilakukan pengumpulan data semaksimal mungkin termasuk di dalamnya adalah data wawancara, data rekaman audio dan video pelaksanaan upacara adat pernikahan di Desa Bakonsu.

⁶Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

⁷.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 213.

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan Etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya (teks) saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik (konteks).⁸ Menurut Shin Nakagawa bahwa teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang diantaranya meliputi melodi, ritme, tempo maupun warna suara. Sedangkan konteks suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung pada musik tersebut musik tersebut dapat dimaknai sebagai konteks.⁹ Pendekatan ini membantu dalam penelitian musik Bagondang yang ada dalam upacara perkawinan adat di desa Bakonsu.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi pustaka

Studi pustaka, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang mendukung menggunakan kajian pustaka dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Yaitu mencari, mempelajari, dan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dan dapat membantu

⁸ Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmillan Limited, 1964), 12.

⁹ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

pendukung penelitian ini. Sumber studi pustaka berupa beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini baik penelitian terdahulu maupun buku-buku yang dapat menjadi referensi bagi skripsi ini. Penulis mencari sumber-sumber tertulis di perpustakaan ISI Yogyakarta pada Tahun 2019 dan 2021 dan diperoleh pinjam dari beberapa teman. Selain itu terdapat sumber lain yang menjadi referensi yaitu tulisan-tulisan yang ada di internet. Dari sumber-sumber yang didapatkan tentunya sangat membantu dalam kerja penelitian yang dilakukan. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan dan memperoleh konsep-konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membahas dan menulis skripsi ini.

b. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan melihat aktivitas terhadap suatu proses atau objek untuk memahami serta mendapat referensi dengan terjun langsung ke lapangan. Sebenarnya penulis telah tinggal di kabupaten Lamandau selama 17 tahun, sehingga sedikit banyak telah mengalami atau melihat aktivitas musik *Bagondang*. Tentu saja hal tersebut sangat membantu untuk proses pengumpulan data. Namun demikian penulis melakukan pengamatan secara serius atau pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian di Desa Bakonsu, Kecamatan Lamandau sejak tahun 2019 yang lalu. Selama penelitian penulis juga melakukan observasi dimaksudkan agar lebih mudah untuk mendapatkan data dan menghilangkan batas sebagai peneliti dan obyek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk lebih memperjelas data yang tidak dapat penulis tangkap dalam pengamatan di lapangan. Tanya jawab dilakukan dengan metode percakapan sehari-hari. Pada proses wawancara ini difokuskan pada pokok permasalahan musik *Bagondang* dan dalam prosesi upacara pernikahan. Pertanyaan lain di luar pokok permasalahan dilakukan dengan maksud sebagai data pendukung atau data non musikal. Dalam hal ini penulis mempersiapkan materi pertanyaan untuk membatasi pokok permasalahan agar lebih fokus atau tidak terlalu melebar. Para informan yang penulis tentukan adalah yang benar-benar berkopentent dalam bidang musik bagondang dan para tokoh masyarakat yang memahami tentang adat-istiadat dan tradisi. Seperti: pemain *Bagondang*, *Damang* (ketua adat) dan beberapa tokoh masyarakat serta mereka yang pernah mengikuti dan mengetahui informasi mengenai musik *Bagondang*. Berikut di sampaikan mengenai nama-nama narasumber yang telah diwawancarai:

1. Ramli Rondung (tokoh adat desa Bakonsu) Pada 5 januari 2019 di rumah penulis. Dalam wawancara ditanyakan gambaran Bagondang secara umum sehingga penulis dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan di lokasi.
2. Julian Maret (Sekretaris *Damang* adat kecamatan Lamandau) pada 17 April 2019 di rumahnya di jalan GM. Yusuf Nanga Bulik. Dalam hal ini penulis menanyakan tentang tradisi yang ada di desa bakonsu, masyarakat desa dengan sistem kekeluargaan masyarakat dengan bahasa dan istilah yang digunakan oleh masyarakat setempat.

3. K.Melo N Jati pada 26 April 2019 (Tokoh adat desa Bakonsu) di rumahnya di desa Bakonsu. Penulis bertanya urutan pelaksanaan upacara pernikahan adat yang adat di Desa Bakonsu, baik urutan setiap prosesi yang dilaksanakan pada upacara pernikahan maupun segala sesuatu yang perlu dipersiapkan baik dari pembicaraan kedua pihak, lamaran maupun pernikahan.
4. Leoni pada 27 April 2019, Kepala Desa Bakonsu periode 2013-2019. Penulis bertanya tentang tradisi-tradisi yang ada di Desa Bakonsu termasuk tradisi kematian, tentang masyarakat, tentang upacara pernikahan yang sedang dilaksanakan yang dihadiri oleh tamu termasuk kepala desa.
5. Pance A.ma. pada 2 Desember 2020, Kepala Desa Bakonsu periode 2019-2025. Penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang desa bakonsu. Hal yang di tanyakan seperti tentang sejarah desa, tentang masyarakat, dan tentang wilayah desa.
6. Paulus R. Kunjan, pada 2 Desember 2020, *Damang* adat kecamatan lamandau, di desa Bakonsu. Menanyakan tradisi-tradisi yang ada di Kecamatan Lamandau secara umum, tradisi kematian yang ada di desa Bakonsu seperti *Babukung*, tradisi pernikahan yang ada di Desa Bakonsu, baik aturan dan susunan prosesi yang dilaksanakan hingga selesai serta membahas beberapa hal seperti hukum adat, denda, dan sebagainya.

d. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan dengan pengambilan data pertunjukan dengan cara merekam, baik audio maupun video. Dokumentasi foto dimaksudkan untuk membantu menjelaskan permasalahan yang diteliti, sedangkan dokumentasi audio dan video digunakan untuk membantu kerja analisis, baik teks maupun konteks. Adapun peralatan dokumentasi yang digunakan adalah Kamera fototipe Canon EOS600D. Kamera ini merupakan kamera DSLR (*Digital Single Reflex*) yaitu kamera digital dengan menggunakan sistem cermin untuk memindahkan cahaya dari lensa ke jendela bidik (*viewfinder*) kamera dengan model ini biasa digunakan oleh fotografer profesional. Tetapi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat gambar dari objek yang ada. Kamera ini berfungsi juga untuk mendapatkan gambar dari jarak yang cukup jauh.

Alat untuk merekam video menggunakan Handphone tipe Samsung Galaxy Note8. Handphone ini digunakan untuk merekam seluruh prosesi yang ada dalam bentuk video. Selain itu merekam audio dari wawancara-wawancara yang dilakukan dan sekaligus menjadi kamera cadangan jika kamera DSLR mengalami kehabisan baterai. Alat-alat ini berfungsi untuk mendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan. Selain alat-alat dokumentasi disediakan juga buku untuk menulis pokok-pokok penting dalam wawancara kepada narasumber sekaligus catatan-catatan pertanyaan. Buku catatan juga berfungsi sebagai pengingat jadwal penelitian yang telah ditulis agar penulis lebih fokus kepada hal-hal yang ingin diteliti sehingga apa yang dibutuhkan sesuai.

e. Analisis Data

Membedah objek penelitian menggunakan persektif Etnomusikologi sebagai sebuah pendekatan yang dianggap paling berkaitan dengan teks dan konteks. termasuk di dalamnya, kegiatan-kegiatan adat istiadat dan tradisi masyarakat di desa Bakonsu.

Proses analisis data tentu didukung juga dari sumber-sumber pustaka, hasil wawancara dan hasil rekaman visual dari setiap prosesi yang ada. hal ini dilakukan juga untuk mengurai setiap pokok permasalahan yang dimaksud serta membantu menganalisa dengan ilmu-ilmu dan teori yang digunakan. Sumber-sumber tertulis, audio maupun visual ini dikelompok dan dianalisis sesuai permasalahan yang akan dibahas pada masing-masing bab. Hasil dari analisis dijelaskan dalam bentuk tulisan berdasarkan analisa yang dilakukan dan kesimpulan dari semua penjelasan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

f. Kerangka Penulisan

penulisan terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN. membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LATAR BELAKANG MASYARAKAT. Membahas gambaran tentang Suku Dayak Tomun, Kabupaten Lamandau, tentang Desa Bakonsu, baik Sejarah, Mata Pencaharian, Sistem Kekeluargaan dan tradisi-tradisi yang masyarakat lakukan.

BAB III : BAGONDANG DALAM UPACARA PERKAWINAN. Membahas tentang bentuk penyajian, fungsi, transkripsi dan analisis dari pola permainan, aspek musikal dan aspek non musikal.

BAB IV : PENUTUP. Terdiri dari Kesimpulan dan saran.